

**ANALISIS KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP PENDAPATAN  
AGROINDUSTRI TAHU DAN TEMPE DI KELURAHAN KEKALIK JAYA  
KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM**

***ANALYSIS OF THE INCREASING SOYBEAN PRICE ON THE INCOME OF  
TOFU AND TEMPE AGROINDUSTRY IN KALIK JAYA VILLAGE SEKARBELA  
DISTRICT MATARAM CITY***

**Sri Maryati<sup>1</sup>, Mega Fitri<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email; [sri\\_maryati@unram.ac.id](mailto:sri_maryati@unram.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan agroindustri tahu dan tempe dan menganalisis kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian dipilih yaitu Lingkungan Kekalik Gerisak, Kekalik Timur dan Kekalik Kijang secara purposive sampling di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Jumlah responden perajin ditetapkan secara quota sebanyak 30 responden dan pengambilan responden dengan metode "Accidental Sampling". Jenis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan dan analisis deskriptif terkait kenaikan harga kedelai sebagai bahan baku agroindustri tahu dan tempe. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Rata-rata pendapatan Agroindustri tahu dan tempe per proses di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram adalah sebesar Rp. 853.196 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.799.638 dan penerimaan sebesar Rp. 4.652.833. Kenaikan harga kedelai (kedelai impor) sebagai bahan baku agroindustri tahu dan tempe dari Rp.12.000 per kg meningkat 12,5% menyebabkan menurunnya pendapatan sebesar 32,82%. Dan bila naik 25% maka dapat menurunkan pendapatan sebesar 65,64%. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Perajin Agroindustri tahu dan tempe agar dapat menyiasati kenaikan harga bahan baku dengan tidak melakukan stok bahan baku, memvariasikan produk yang dihasilkan sehingga memiliki harga jual yang bervariasi dan lebih baik dan kepada pemerintah melalui instansi terkait agar bisa melakukan peningkatan produksi dan produktivitas kedelai sehingga dapat menjadi substitusi kedelai impor.

Kata Kunci: Agroindustri Tahu dan Tempe, Pendapatan; dan Harga Kedelai

**Abstract**

This study aims to analyze the income of tofu and tempeh agro-industry. This study used a descriptive method with the unit of analysis being businesses that produce tofu and tempeh in Kekalik Jaya Village, Sekarbela District, Mataram City. The research locations were chosen, namely the Kekalik Gerisak, East Kekalik and Kekalik Kijang neighborhoods by purposive sampling in Kekalik Jaya Village, Sekarbela District, Mataram City. The number of artisan respondents was determined by quota as many as 30 respondents and the respondents were taken using the "Accidental Sampling". Types of quantitative and qualitative data. Analysis of the data used is the analysis of costs, income and descriptive analysis related to the increase in the price of soybeans as a raw material for tofu and tempeh agro-industry. The results showed that: The average income of tofu and tempeh agro-industry per process in Kekalik Jaya Village, Sekarbela District, Mataram City is Rp. 853,196 with an average production cost of Rp. 3,799,638 and receipts of Rp. 4,652,833. The increase in the price of soybeans (imported soybeans) as a raw material for the agro-industry of tofu and tempeh from IDR 12,000 per kg increased by 12.5% caused a decrease in income of 32.82%. And if it increases by 25%, it can reduce income by 65.64%. The suggestions that can be given are tofu and tempeh agro-industry craftsmen so they can get around rising raw material prices by not stocking raw materials, varying the products produced so that they have varied and better selling prices and to the government through related agencies so they can increase production and soybean productivity so that it can be a substitute for imported soybeans.

Keywords: Tofu and Tempeh Agroindustry, Income; and Soybean Prices

## PENDAHULUAN

Kedelai merupakan sumber protein yang penting bagi manusia. Kedelai selain dikonsumsi juga sebagai bahan baku industri seperti industri tempe, tahu, tauco, susu kedelai serta pakan ternak dan lainnya. Penggunaan kedelai paling banyak adalah untuk bahan baku pembuatan tahu dan tempe. Produksi kedelai NTB selama 2018-2020 mengalami penurunan (NTB SATU DATA, 2019). Produksi ini tidak mencukupi kebutuhan kedelai sebagai bahan baku pada industri tahu dan tempe, sehingga dipenuhi dari kedelai impor. Kota Mataram merupakan salah satu kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dimana usaha produksi tahu dan tempe banyak berkembang. Rata usaha tempe menggunakan kedelai impor sedangkan tahu mengkombinasikan kedelai lokal dan impor (Maryati, et al., 2017). Beberapa tahun terakhir ini, rata-rata perajin tahu dan tempe di Kota Mataram menggunakan kedelai impor karena kedelainya bersih dan memberikan hasil produk putih dan bersih. Keadaan ini menjadikan usaha tahu dan tempe sangat bergantung dari kedelai impor. Perkembangan usaha sangatlah didukung oleh ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, harga bahan baku kedelai sangat besar pengaruhnya dalam pembiayaan usaha tahu dan tempe.

Harga kedelai lokal NTB berfluktuatif dari tahun 2012- 2017 dan beberapa tahun terakhir ini harga kedelai lokal cenderung naik. Begitu juga dengan harga kedelai impor selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Kenaikan harga bahan baku kedelai ini berdampak langsung dengan pembiayaan usaha sehingga pendapatan usaha akan berkurang. Kenaikan harga bahan baku kedelai menyebabkan perajin mengurangi ukuran produk tanpa menaikkan harga produk dan apabila harga produk dinaikkan maka perajin kesulitan menjual di pasar atau konsumennya berkurang. Dampak lain dari kenaikan harga, perajin tidak bisa berproduksi karena lebih besar biaya daripada penerimaan (merugi) sehingga perajin mencari peluang kerja lain. (NTBSATUDATA, 2019; Javier, 2022; AntaraNTB, 2022).

Keberlangsungan kegiatan unit usaha tahu dan tempe sangatlah bergantung dari tersedianya bahan baku kedelai secara kontinu, modal, naik turunnya harga kedelai mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi sehingga akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh produsen. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat perlu untuk mengkaji pendapatan perajin tahu dan tempe apabila terjadi perubahan harga kedelai sebagai bahan baku utama dalam memproduksi tahu dan tempe di Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pendapatan usaha produksi tahu dan tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. (2) Untuk menganalisis kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan usaha produksi tahu dan tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis adalah usaha yang memproduksi tahu dan tempe yang berada di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Penentuan lokasi penelitian dengan

memilih 3 lingkungan secara *purposive sampling* yaitu Lingkungan Kekalik Gerisak, Kekalik Timur dan Kekalik Kijang di Kelurahan Kekalik Jaya. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menetapkan (*Quota Sampling*) sebanyak 30 responden perajin tahu dan tempe dan masing-masing lokasi sebanyak 10 perajin tahu dan tempe. Adapun pengambilan responden pada masing-masing lokasi dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara (*Interview*) dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu data yang disusun, diolah, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

- Analisis Pendapatan

Untuk menganalisis pendapatan terlebih dahulu menghitung alokasi biaya ditujukan untuk menilai biaya yang harus dikeluarkan dalam usaha produksi tahu dan tempe. Menurut Soekartawi (2016) untuk menghitung alokasi biaya dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp)

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Menurut Soekartawi (2016) untuk dapat mengetahui pendapatan suatu usaha dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

Pd = Pendapatan (Rp)

Penerimaan:  $TR = Px \cdot X$

Keterangan:

Px = Harga Produksi (Rp)

X = Produksi (Rp)

- Analisis Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha

Untuk menganalisis pendapatan akibat dari perubahan harga dengan melakukan simulasi perubahan harga berdasarkan persentase perubahan harga tiap tahun khususnya harga kedelai impor terhadap pendapatan yang diperoleh perajin tahu dan tempe kemudian dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Perajin Tahu dan Tempe

Karakteristik perajin tahu dan tempe merupakan hal yang penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan masing-masing perajin. Karakteristik perajin tahu dan tempe yang dibahas dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha. Rata-rata umur perajin tahu dan tempe termasuk dalam usia produktif dengan rata-rata di usia 50 – 58 tahun. Secara fisik semua perajin mampu untuk melakukan dan menjalankan usaha produksi tahu dan tempe. Pendidikan paling banyak masih berpendidikan rendah dan terdapat 3,33%

perajin pendidikan sarjana. Berdasarkan jumlah tanggungan, perajin tahu dan tempe termasuk dalam kategori keluarga sedang dengan jumlah tanggungan anggota keluarga 3-4 orang. Pengalaman usaha perajin produksi tahu dan tempe rata-rata diatas 15 tahun, yang menandakan sudah cukup berpengalaman. Usaha produksi tahu dan tempe merupakan usah milik sendiri.

### Biaya Produksi Agroindustri Tahu dan Tempe

Biaya produksi merupakan jumlah keseluruhan dari semua yang dikeluarkan dalam usaha yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari jumlah produksi yang meliputi biaya sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, dan biaya variabel lain serta semua biaya diperhitungkan dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi yang meliputi biaya penyusutan alat, dan pajak bangunan. Berdasarkan tabel 1, rata-rata penggunaan biaya variabel sebesar 92,38% dan biaya tetap 7,62% dengan total biaya produksi sebesar Rp.3.799.638. Secara rinci rata-rata biaya produksi usaha tahu dan tempe diberikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)		Total	Persentase (%)
		Tahu	Tempe		
1	Biaya Variabel			3.510.284	92,38
	Biaya Bahan Baku	1.186.000	1.054.000	2.240.000	58,95
	Biaya Bahan Penolong	15.000	34.167	49.167	1,29
	Biaya Tenaga Kerja	238.833	255.633	494.467	13,01
	Biaya Lain-lain	539.083	187.567	726.650	19,12
2	Biaya Tetap			289.354	7,62%
	Pajak Bangunan	42.450	42.450	84.900	2,23
	Biaya Penyusutan Peralatan	157.266	47.188	204.454	5,38
Total Biaya Produksi				3.799.638	100

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

### Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya lain-lain. Total biaya variabel terbesar dikeluarkan usaha tahu dan tempe yaitu biaya pembelian bahan baku sebesar Rp. 2.240.000 dengan persentase 58,95%.

### Biaya Bahan Baku

Kebutuhan bahan baku kedelai adalah kedelai untuk pembuatan tahu dan kedelai untuk pembuatan tempe. Rata-rata kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu dan tempe adalah kedelai impor. Perajin umumnya membeli dalam bentuk stok untuk beberapa kali produksi tetapi bila harga bahan baku kedelai mahal, perajin hanya membeli sesuai kebutuhan proses produksi saja dan bahan baku kedelai tersebut dapat dibeli dari pedagang atau pasar. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku yaitu sebesar Rp 2.240.000/proses produksi. Jumlah bahan baku yang digunakan per proses produksi sebesar 187 kg dengan persentase 53% untuk pembuatan

tahu dan sisanya untuk pembuatan tempe. Rata-rata harga kedelai sebesar Rp. 12.000 per kg. Rata-rata biaya bahan baku agroindustri tahu dan tempe diberikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Tahun 2022.

No	Uraian	Bahan Baku Kedelai Per Proses Produksi		
		Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi tahu	99	12.000	1.186.000
2	Produksi tempe	88	12.000	1.054.000
	Total	187		2.240.000

Sumber: Data diolah, Tahun 2022

### **Biaya Bahan Penolong**

Biaya bahan penolong dalam penelitian ini diantaranya yaitu ragi dan garam (air garam), ini merupakan bahan yang mudah diperoleh pengusaha, karena bahan tersebut dapat dibeli dari pasar. Rata-rata biaya bahan penolong yaitu sebesar 49.167/proses produksi dan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Bahan Penolong Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Per Proses Produksi		
			Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Nilai (Rp)
1	Ragi (tempe)	Kg	1.00	15.000	15.000
2	Garam/Air Garam (tahu)	Kg/Ember	1.37	34.167	34.167
	Total		2.37	49.167	49.167

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

### **Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja sangat berperan penting dalam agroindustri berbahan dasar kacang kedelai karena tanpa tenaga kerja suatu agroindustri tidak akan berjalan dengan baik karena tenaga kerja berperan aktif dalam proses kegiatan usaha produksi. Besarnya biaya tenaga kerja yang dilakukan pada Agroindustri dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Tahun 2022.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah HKO	Rata-rata Biaya Per Produksi (Rp)
1	Tenaga Kerja Usaha Tahu		
	Pemilihan dan Pembersihan	0,62	40.667
	Perendaman	0,25	9.500
	Pencucian	0,26	18.500
	Penggilingan	0,74	38.000
	Pemasakan	0,72	37.500
	Penyaringan	0,19	11.000
	Pengepresan dan Pencetakan	1,69	83.667
	Sub Total	4,47	238.833
2	Tenaga Kerja Usaha Tempe		
	Pemilihan dan Pembersihan	0,45	33.967
	Perebusan 1	0,29	24.167

Perebusan 2	0,30	19.500
Penggilingan (Pembelah Biji)	0,53	28.833
Pencucian dan Perendaman	0,09	2.833
Pencucian dan Pembersihan	0,09	7.500
Pencampuran Ragi Tempe	0,30	24.833
Pembungkusan	1,79	67.167
Pencetakan	1,15	46.833
<b>Sub Total</b>	<b>1,74</b>	<b>255.633</b>
<b>Total</b>	<b>6,21</b>	<b>494.467</b>

*Sumber: Data Diolah, Tahun 2022*

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah HKO yang digunakan agroindustri tahu dan tempe sebesar 6,21 HKO/proses produks, yang berarti tenaga kerja yang dibutuhkan per hari sekitar 7 orang sedangkan biaya tenaga kerja per proses produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu dan tempe sebanyak Rp. 494.467/proses produksi. Penggunaan tenaga kerja yang paling banyak mengeluarkan biaya yakni penggunaan tenaga kerja pada proses pembuatan tempe yaitu sebesar Rp. 255.633/proses produksi.

### **Biaya Lain – Lain**

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu dan Tempe untuk menunjang kebutuhan dalam proses produksi Agroindustri tahu dan tempe. Biaya lain-lain ini meliputi antara lain biaya bahan bakar (kayu bakar, tongkol jagung, gas elpiji, serbuk kayu), plastik untuk kemasan tempe, dan karung. Rata – rata biaya lain-lain yang dikeluarkan Agroindustri tahu dan tempe sebesar Rp. 726.650/produksi.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi dan secara tidak langsung mempengaruhi produksi usaha tahu dan tempe. Biaya tetap meliputi pajak bangunan dan penyusutan alat tahan lama. Rata rata biaya tetap yang dikeluarkan usaha tahu dan tempe sebesar Rp. 3.799.638/produksi. Biaya penyusutan alat yaitu biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu dan Tempe dari alat –alat (tahan lama). Biaya penyusutan alat ini dihitung per proses produksi. Rata-rata biaya penyusutan peralatan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Tahun 2022

No	Nama Alat	Nilai per Proses Produksi		Total
		Tahu (Rp)	Tempe (Rp)	
1	Panci	-	7.091	7.091
2	Ember	887	887	1.774
3	Loyang Tahu	380	-	380
4	Baskom	1.434	1433	2.867
5	kain Tipis	319	-	319
6	Pisau	174	174	348
7	Keranjang Plasrik	828	828	1.656
8	Saringan	-	99	99
9	Kompor/Tungku	18.882	18.881	37.763
10	Mesin Giling	56.065	56.065	112.130
11	Sendok Kayu Pengaduk	359	358	717

12	Cetakan Tahu	5.531	-	5.531
13	Cetakan Tempe	-	185	185
14	Keranjang Bambu	-	594	594
15	Wajan Besar	16.501	16.501	33.002
Total Penyusutan Alat		102.227	102.227	204.454

Sumber: *Data Diolah, Tahun 2022*

Tabel 5., menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat Agroindustri Tahu dan tempe sebanyak Rp. 204.454/produksi, sedangkan rata-rata penyusutan alat yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk pembelian mesin giling sebanyak Rp. 112.130/produksi.

### Produksi dan Pendapatan

Produksi adalah jumlah hasil produksi tahu dan tempe yang diperoleh Agroindustri tahu dan tempe selama satu kali proses produksi. Produksi tahu dan tempe masing-masing terdiri dari dua bentuk ukuran. Untuk tahu dengan ukuran (Panjang, lebar, dan tinggi) cm yaitu ukuran (4; 4; 1) cm dan (5; 5; 2) cm sedangkan tempe dengan ukuran (13; 10, 1) cm dan (22, 9, 1,5) cm. Nilai produksi/penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi usaha tahu dan tempe (biji/cetakan/bungkus) dengan harga jual yang berlaku per biji atau cetakan dan per bungkus (Rp/Biji/Bungkus). Untuk lebih rinci terkait produksi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Pada Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Tahun 2022

No	Produksi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Produksi (Rp)
1	Tahu			
	• Ukuran (4; 4; 1) cm	3.855	500	1 927.500
	• Ukuran (5; 5; 2) cm	650	1 000	650.000
	Sub Total			2.577.500
2	Tempe			
	• Ukuran (13; 10; 1) cm	407	2.000	813.333
	• Ukuran (22; 9; 1,5) cm	421	3.000	1.262.000
	Sub Total			2.075.333
	Total			4.652.833

Sumber: *Data Diolah, Tahun 2022*

Perajin Agroindustri tahu dan tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram menghasilkan dua macam produk yaitu tahu dan tempe seperti ditunjukkan pada tabel 6. Rata-rata Agroindustri tahu memproduksi tahu ukuran kecil (4; 4; 1) cm lebih banyak dibandingkan ukuran yang besar (5; 5; 2) cm, sedangkan produk tempe lebih banyak diproduksi dengan ukuran besar. Nilai produksi dari agroindustri tahu lebih besar dibandingkan dengan tempe, dan bahan baku yang digunakan pada tahu juga lebih banyak dibandingkan bahan baku untuk tempe. Total nilai produksi (penerimaan) Agroindustri tahu dan tempe sebesar Rp. 4.652.833 per

proses produksi. Besarnya nilai produksi tergantung dari besarnya jumlah dan harga produksi.

Pendapatan dari Agroindustri tahu dan tempe diperoleh dengan menghitung penerimaan dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perajin selama satu kali proses produksi. Bila semakin banyak produksi yang dihasilkan yang diikuti dengan harga jual produk yang tinggi, maka nilai produksi akan semakin besar, sebaliknya semakin sedikit jumlah produksi yang dihasilkan dan rendahnya harga jual maka nilai produksi semakin rendah. Dengan demikian besar kecilnya nilai produksi akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima Agroindustri Tahu dan tempe. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Agroindustri Tahu dan tempe sebesar Rp. 853.196/produksi seperti yang disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Pada Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Tahun 2022.

	Uraian	Produk Tahu	Produk Tempe	Total
1	Nilai Produksi	2.577.500	2.075.333	4.652.833
2	Biaya Produksi	2.197.800	1.601.838	3.799.638
3	Pendapatan	379.700	473.495	853.196

Sumber: Data Diolah, Tahun 2022

**Analisis Kenaikan Harga Kedelai**

Kedelai merupakan bahan baku utama pada Agroindustri Tahu dan Tempe, sehingga harga bahan baku kedelai memberikan pengaruh yang besar pada pembiayaan usaha. Rata-rata bahan baku kedelai yang digunakan pada agroindustri tahu dan tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram adalah kedelai impor. Perkembangan harga kedelai impor per bulan dapat dilihat pada gambar 1.(Kemendag RI, 2023), dimana harga kedelai impor per bulan berfluktuatif tetapi rata-rata per tahun dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan.



Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Impor di Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan harga pada gambar 1., dapat dilakukan simulasi terhadap pendapatan yang diterima oleh perajin agroindustri tahu dan tempe. Pada bulan Januari dan Februari 2022 harga kedelai impor di Nusa Tenggara Barat sebesar Rp.12.000,- per kg dan mengalami kenaikan sampai tertinggi Rp.15.000,- per kg. Hasil simulasi kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan agroindustri tahu dan tempe dimana pengaruh input yang lain dianggap konstan (ceteris paribus) disajikan pada tabel 8.



Tabel 8. Hasil Simulasi Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Biaya Produksi dan Pendapatan Agroindustri Tahu dan Tempe di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Perubahan(%) berpatokan pada harga dasar Rp.12.000/kg
12.000	4.652.833	3.799.638	853.196	
12.500	4.652.833	3.892.971	759.862	-10,94
13.000	4.652.833	3.986.304	666.529	-21,88
13.500	4.652.833	4.079.638	573.196	-32,82
14.000	4.652.833	4.172.971	479.862	-43,76
14.500	4.652.833	4.266.304	386.529	-54,70
15.000	4.652.833	4.359.638	293.196	-65,64

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan kenaikan harga akan berdampak pada menurunnya pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri tahu dan tempe. Bila harga naik sampai Rp.13.500 maka ada penurunan pendapatan 32,82%. Berdasarkan data, kenaikan harga ini sudah ada yang menyebabkan perajin sudah merugi dari 30 responden perajin. Apalagi bila harga kedelai impor sampai Rp.15.000 per kg, maka penurunan pendapatan sampai 65,64% dari apabila harga bahan baku Rp.12.000 per kg. Hal ini sesuai dengan keadaan yang dialami oleh perajin agroindustri tahu tempe yang beralih ke usaha yang lain akibat dampak kenaikan harga menyebabkan penurunan pendapatan (Suara NTB, 2022) dan juga seiring dengan penelitian Murwanti & Sholahuddin (2014) bahwa kenaikan harga bahan baku kedelai pada pengrajin tempe dapat menurunkan laba lebih dari setengahnya. Oleh karena itu, sangat perlu diperhatikan dan dipikirkan secara bersama terkait ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku kedelai untuk keberlangsungan agroindustri tahu dan tempe ke depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan Agroindustri tahu dan tempe per proses di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram adalah sebesar Rp. 853.196 produksi dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.799.638 dan penerimaan sebesar Rp. 4.652.833.
2. Kenaikan harga kedelai (kedelai impor) sebagai bahan baku agroindustri tahu dan tempe dari Rp.12.000 per kg meningkat 12,5% (Rp.13.500) menyebabkan menurunnya pendapatan sebesar 32,82%. Dan bila naik 25% (Rp.15.000) maka dapat menurunkan pendapatan sebesar 65,64%.

### Saran

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perajin Agroindustri tahu dan tempe agar dapat menyiasati kenaikan harga bahan baku dengan tidak melakukan stok bahan baku, memvariasikan produk yang dihasilkan sehingga memiliki harga jual yang bervariasi dan lebih baik.
2. Pemerintah melalui instansi terkait agar bisa melakukan peningkatan produksi dan produktivitas kedelai sehingga dapat menjadi substitusi kedelai impor

**DAFTAR PUSTAKA**

- AntaraNTB, (2022). Kenaikan Harga Kedelai Di NTB Bukan Karena Stok Kosong. Februari 2022. <https://mataram.antaranews.com/berita/186757/kenaikan-harga-kedelai-di-ntb-bukan-karena-stok-kosong>
- Javier, F. (2022). Harga-Rata-Rata-Kedelai-Import-Februari-2022-Capai-Rp-12-600-Per-Kg-Tertinggi-Sejak-2018. <https://www.tempo.co/editor/data/1574/2022-02-22>.
- Kemendag RI. (2023). Perbandingan Harga Barang Kebutuhan Pokok Nusa Tenggara Barat. <https://sp2kp.kemendag.go.id/>
- Maryati, S., Supartiningsih, S., Hidayati, A., Efendy, E., & Rosmilawati, R. (2017). Analisis Permintaan Kedelai Pada Agroindustri Berbasis Kedelai Di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 18(1), 19-31.
- NTBSATUDATA, (2019). Perkembangan Harga Pangan di tingkat Pengumpul di Provinsi NTB. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/perkembangan-harga-pangan-ditingkat-pengumpul-di-provinsi-ntb>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, (2020). Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai. [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK\\_KEDELA\\_I\\_2020](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK_KEDELA_I_2020).
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press.
- Murwanti, S & Sholahuddin, M. (2014). Strategi Dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe Di Sukoharjo, Jawa Tengah. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18(1),30–40.
- SuaraNTB, 2021. Ketergantungan-Import-Perajin-Tahu-Tempe-Kesulitan-Siasati-Kenaikan-Harga-Kedelai/. Januari 2021. <https://www.suarantb.com/2021/01/05/ketergantungan-import-perajin-tahu-tempe-kesulitan-siasati-kenaikan-harga-kedelai/>
- SuaraNTB, 2022. Harga-Kedelai-Rp13-000-Per-Kg-Perajin-Tahu-Tempe-Minta-Subsidi. <https://www.suarantb.com/2022/10/06/>